

GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA KUMPULAN PUISI AKUN INSTAGRAM RUANG FIKIR

Mawadda Sakina¹, Syarif Hidayatullah²
mawadahsakinah413@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas: Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

ABSTRAK

Info Artikel

Diterima:
Oktober 2023

Disetujui:
Desember 2023

Dipublikasi:
Februari 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya serta makna bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi pada akun instagram @ruang fikir. Gaya bahasa merupakan unsur terpenting dalam puisi, karena dengan adanya penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra akan menimbulkan aspek keindahan khususnya pada puisi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan melakukan teknik pengumpulan data berupa teknik catat dan teknik studi dokumentasi. analisis data yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan tiga tahapan diantaranya tahap reduksi data informasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh 5 jenis penggunaan gaya bahasa dan mendapatkan 26 data diantaranya, gaya bahasa metafora 6 dara, gaya bahasa personifikasi 14 data, gayua bahasa hiperbola 2 data dan gaya bahasa simile 4 data.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Puisi, Instagram

ABSTRACT

This study aims to describe the form of style and the meaning of the comparative language contained in a collection of poems on the Instagram account @ Ruang fikir. Language style is the most important element in poetry, because the use of language style in literary works will give rise to aspects of beauty, especially in poetry. The research method used in this study is descriptive qualitative by carrying out data collection techniques in the form of note-taking techniques and documentation study techniques. The data analysis used in this study uses three stages, including the information data reduction stage. Based on the research that has been done, there are 5 types of figurative language use and 26 data, including 6 metaphorical language style, 14 data personification language style, 2 data hyperbolic language style and 4 data simile language style.

Key Words: Language Style, Poetry, Instagram

Alamat korespondensi:
Jl. Kapten Muchtar Basri, No. 3 Medan
Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, 20238
jurnalbahterasia@umsu.ac.id

©2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-ISSN 2721-4338

I. PENDAHULUAN

Puisi ialah luapan perasaan penyair lewat perkata indah yang disusun untuk mengantarkan perasaan penulis. Dalam puisi, rangkaian kata tersebut dikemas dalam wujud singkat, padat, dan mewakili perasaan penyair serta memiliki keindahan. Tidak hanya itu, dengan puisi kita dapat menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi, perasaan, pengalaman, pikiran ataupun gagasan melalui puisi (Yuliani Dwi Prima, 2022). Selain itu puisi juga dapat dikatakan sebagai wujud karya sastra yang menggunakan perkata indah serta kaya arti. Perkata dalam puisi mempunyai banyak arti merupakan kata konotatif pengertiannya mempunyai banyak penafsiran puisi yang baik ialah puisi dibentuk dengan mengonsentrasikan faktor intrinsik serta ekstrinsik ataupun yang biasa diucap struktur fisik serta mental. Struktur fisik merupakan struktur dilihat lewat bahasa yang nampak terdiri atas: diksi, pencitraan, gaya bahasa, persajakan. Sebaliknya struktur batin merupakan makna yang tercantum dalam puisi tidak secara langsung bisa dihayati terdiri atas: tema, nada, atmosfer, serta amanat. Struktur puisi tersebut memperlihatkan bahwa pemakaian bahasa sebagai nilai keelokan dalam karya sastra semakin jelas. Tidak hanya itu, pemakaian bahasa sangat berkaitan dengan gaya bahasa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri untuk menciptakan keindahan dalam menulis puisi (Yanti et al., 2022).

Puisi terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan puisi salah satunya memang digunakan untuk menyindir, mengkritik atau bahkan bisa digunakan untuk menjatuhkan orang lain (Hasanah et al., 2019). Jika bahasa dalam puisi sebagai aspek keindahan dalam mengantarkan pesan kepada pembaca. Oleh sebab itu, terlihat gaya bahasa ialah salah satu faktor terpenting dalam puisi. Dengan terdapatnya penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra khususnya puisi hendak memunculkan kesan indah pada puisi. Pada era digital saat ini penulis dapat mengembangkan karya sastra melalui media digital seperti facebook, Twitter, Instagram, Webtoon, Webpath dan lainnya.

Media sosial yang tengah tumbuh luas di warga sebagai dampak dari teknologi, banyak diakses oleh seluruh golongan baik tua ataupun muda. Dengan adanya media sosial mempermudah kita dalam berkomunikasi serta bertukar informasi. Dalam berkomunikasi tentu tidak terlepas dari penggunaan bahasa, baik dalam segi penyampaian gagasan, ide, perasaan, maksud, serta tujuan (Eponiah, 2022). Salah satu media sosial yang marak di tengah warga ialah instagram. Instagram ialah suatu aplikasi smartphone yang memiliki kegunaan sama dengan twitter serta facebook, tetapi perbedaannya terletak pada pengambilan gambar serta video buat berbagi tempat kepada sesama penggunanya. Selain digunakan buat berbagi gambar serta video, akun Instagram pula berisi perkata motivasi serta kata-kata humor dengan foto yang lucu (Giftia & Riyadi, 2022). Instagram bisa di akses lewat website Instagram. ataupun dapat diunggah melaui playstore serta appstore. Instagram dapat membagikan inspirasi untuk penggunanya, dan dapat meningkatkan kreativitas, sebab instagram memiliki fitur yang bisa membuat gambar lebih indah, lebih artistik, serta jadi lebih bagus. Terlebih disaat ini instagram menyediakan bermacam-macam fitur berbentuk filter, sehingga menjadikan hasil unggahan lebih estetis. Instagram jadi media yang dikala ini diminati oleh warga karena tidak hanya berbagi foto serta video, Instagram dapat berungsi sebagai fasilitas untuk berkreasi serta berkarya, misalnya banyak juga dijadikan sebagai tempat untuk mengatakan perasaan serta keadaanya dengan tulisan– tulisan puitis dengan memakai gaya bahasa yang beragam.

Gaya bahasa merupakan merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan dampak dengan tujuan untuk memperkenalkan dan membandingkan suatu barang ataupun perihal tertentu dengan barang ataupun perihal lain yang lebih luas (Windusari, Tri Bahtiar, 2017). Gaya bahasa bisa dikatan sebagai pilihan kata

tertentu sesuai dengan iktikad penulis ataupun pembicara dalam rangka mendapatkan aspek keindahan (Laila, 2015). Menurut Gorys Keraf gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Secara singkat pemakaian gaya bahasa tertentu bisa mengganti dan menimbulkan konotasi tertentu. Pemanfaatan gaya bahasa atas kekayaan bahasa oleh seorang dalam bertutur menulis, pemakaian ragam tertentu terdapat efek- efek tertentu, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra, cara khas dalam menyampaikan pikiran dalam bentuk lisan serta tulisan. (Wahid et al., 2022). Gaya bahasa merupakan bahasa yang indah yang digunakan untuk mempengaruhi, atau meyakinkan pembaca dan para penyimak melalui kata-kata dengan cara menulis atau berbicara. Selain itu, majas meupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa kiasan untuk meningkatkan dan memperbanyak efek melalui cara memperbandingkan dan memperkenalkan suatu benda dengan benda yang lain (Fausen et al., 2021). Hal ini dikarenakan penggunaan majas untuk merubah nilai rasa atau menimbulkan konotasi tertentu. Majas juga merupakan penggunaan bahasa imajinatif. Majas juga dikatakan sebagai alat komunikasi yang gunakan dalam kehidupan sehari-haridan memiliki cara masing-masing penyampainnya melalui bahasa yang digunakan. Tarigan mengatakan bahwa gaya bahasa dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu pertama, gaya bahasa perbandingan. Kedua gaya bahasa pertentangan. Ketiga, gaya bahasa pertautan, dan keempat, gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa yang tergolong ke empat jenis tersebut berjumlah sekitar 60 gaya bahasa. (Mualim Fahrudin, 2015). Dalam pembagian gaya bahasa terdapat empat jenis gaya bahasa diantaranya gaya bahasa pebandingan, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa sindiran. Banyaknya kutipan puisi yang diunggah pada akun instagram @ruang fikir tentunya mempunyai gaya bahasa yang beragam-ragam. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai gaya bahasa perbandingan yang ada pada postingan akun instagram @ruang fikir, dengan memfokuskan pada periode maret hingga juli 2023. Peneliti memilih menggunakan teori Gorys Keraf karena bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami

Dalam kumpulan puisi yang terdapat dalam akun instagram ruang fikir menggunakan gaya bahasa yang bervariasi dan beragam karena pada kumpulan puisi tersebut terdapat puisi-puisi yang naratif sehingga gaya bahasa yang digunakan sulit dipahami. Melihat gaya bahasa tersebut penulis tertarik untuk menganalisis salah satu gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan dan memfokuskan pada periode bulan maret hingga juli 2023. Gaya bahasa perbandingan dipilih untuk dianalisis karena banyak penutur yang memanfaatkan gaya bahasa tersebut sebagai penulisan karya sastra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi akun instagram ruang fikir, dan untuk mendeskripsikan makna gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi akun instagram ruang fikir. Ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aruna Laila tujuan dari penelitian ini pertama untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur*, kedua untuk mendeskripsikan makna gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur*, ketiga mengetahui prekuensi pemunulan gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur* terdapat gaya bahasa perbandingan dengan jenis perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, antithesis serta pleonasme dan tautologi.

Penelitian relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sohwa Hilwa Giftia dan Sugeng Riyadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek aspek yang terkandung dalam puisi Panjuramdana pada akun instagram dengan kajian stilistika yang berupa gaya bahasa. Metode yang digunakan penulis yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 7 gaya bahasa yang ditemukan dalam postingan kumpulan puisi akun instagram @Panjiramdanaofficial. 7 gaya bahasa diantaranya hiperbola, ironi sarkasme, simile, metafora, personifikasi dan klimaks. Penelitian relevan ketiga yaitu penelitian yang berasal dari universitas batang hari Gita Kumala Dewi, dan Sumiharti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Biarkan Jariku Kini Yang Mengungkapkannya Karya Kawe Arkaan*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Penelitian ini menyimpulkan terdapat 68 gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa yang dominan digunakan dalam kumpulan puisi ini adalahdepersonifikasi dan paling minim adalah gaya bahasa perumpamaan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan teknik catat dan teknik studi dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan peneliti menggunakan tiga tahapan diantaranya tahap reduksi data informasi. Penulis memastikan informasi secara rinci dalam wujud penjelasan yang diambil dari sumber berupa ungkapan. Tahap selanjutnya yakni penyajian informasi. Pada tahap ini penulis mengklasifikasikan informasi bersumber pada jenis gaya bahasa perbandingan. Setelah itu penulis merinci informasi hasil klasifikasi ke dalam tabulasi yang telah disusun selaku instrumen peneliti. Berikutnya penulis mendefinisikan tiap kata yang diteliti memakai KBBI. Kemudian mengelompokkan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi akun instagram @ruang fikir tersebut dalam beberapa jenis gaya bahasa perbandingan, yaitu gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa asosiasi, dan gaya bahasa simile. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan. Pada proses ini penulis mendeskripsikan informasi yang diteliti dari kumpulan puisi akun Instagram @ruang fikir untuk dijadikan penemuan dan simpulan dalam penelitian ini. Selanjutnya setelah tahapan analisis informasi, penulis melaksanakan pengecekan keabsahan informasi dengan metode intensitas penelitian serta kecukupan referensi Intensitas pengamatan yang dicoba penulis dengan metode membaca bermacam rujukan puisi lainnya dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gaya bahasa perbandingan. Kecukupan referensi dilakukan penulis dengan metode mengumpulkan referensi yang pas serta cocok dengan fokus penelitian dan arahan dari dosen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Puisi @ruang fikir memiliki 43 postingan dalam akun instagram. Puisi tersebut mengandung gaya bahasa yang indah dan beragam sehingga peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa pada akun instagram @ruang fikir. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi @ruang fikir. Terdapat gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan puisi akun instagram @ruang fikir yaitu sebanyak 4 jenis gaya bahasa dan ditemukan sebanyak 26 data Dengan gaya bahasa metafora ditemukan sebanyak 6 data, gaya bahasa personifikasi sebanyak 14 data, gaya bahasa hiperbola ditemukan sebanyak 2 data, dan gaya bahasa simile sebanyak 4 data.

Berikut tabel rincian data yang ditemukan penulis,

No	Jenis Gaya Bahasa	Data Yang Ditemukan
1	Gaya bahasa metafora	6
2	Gaya bahasa personifikasi	14
3	Gaya bahasa hiperbola	2
4	Gaya bahasa simile	4
Jumlah Data		26

Hasil analisis penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi @ruangfikir pada periode maret hingga juli 2023 sebagai berikut:

Penggunaan Gaya Bahasa Metafora

Metafora berasal dari bahasa Yunani yaitu *metaphora* yang berarti memindahkan. Metafora membuat perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan penggunaan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama. Gaya bahasa merupakan gaya bahasa perbandingan imajinasi menggunakan nilai konotatif dari kata-katanya. Gaya bahasa ini biasanya disebut perumpamaan, karena gaya bahasa tidak menggunakan kata-kata denotatif melainkan menggunakan kata-kata konotatif untuk mengumpamakan sesuatu benda (Umami & Anto, 2020). Pada puisi @ruang fikir terdapat 6 data gaya bahasa metafora, diantaranya pada puisi yang berjudul tiga puluh delapan derajat selsius. Penggalan puisi dapat dilihat di bawah ini.

“Aku, Menjemur pakaian dosaku di bawah, Tiga puluh delapan derajat selsius mentari”

Penggalan puisi di atas menunjukkan gaya bahasa metafora. Hal ini terlihat pada bait tersebut yaitu *aku menjemur pakaian dosaku di bawah* pada bait tersebut menggambarkan bahwa kata kalimat *aku menjemur pakaian dosaku di bawah* memiliki makna seolah-olah benda mati (pakaian) memiliki dosa yang dilakukan layaknya manusia. Puisi selanjutnya terdapat gaya bahasa metafora dengan judul Akhir Cerita Adalah Permulaan Yang Baru

“Telah tiba harinya, Kubikel rutin yang terhimpit, Menjadi lapang selapangnya, Namun di dada, Masih juga dirasa sesak”

Pada kutipan puisi di atas termasuk gaya bahasa metafora karena pada frasa *dada* bermakna bagian tubuh sebelah depan antara perut dan leher. Makna kias yang dimaksud penyair adalah setiap orang harus menanamkan jiwa penuh kesabaran dalam setiap masalah yang dihadapi. Hal yang sama juga ditemukan pada gaya bahasa metafora. Dapat dilihat pada kutipan puisi di bawah ini.

“Entah mengapa, Yang paling menyakitkan, Adalah hidup”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa metafora karena kata *hidup* menggambarkan sesuatu yang nyata dihadapi manusia. Penyair menyampaikan dalam kalimat tersebut bermakna bahwa hidup merupakan perjuangan. Oleh karena itu penyair menjelaskan jika seseorang mengalami kegagalan maka jangan berlarut dalam kesedihan. Penggunaan gaya bahasa yang sama pada judul puisi *Rapuh*. Dapat dilihat pada larik puisi berikut ini.

*“Mungkin ikhlas adalah suap terbaik, Kepada sang hati linglung,
Yang hilang akan*

kembali

Pada larik puisi diatas termasuk gaya bahasa metafora pada kalimat ikhlas adalah suap. Ikhlas adalah salah satu sifat manusia. Makna ikhlas memiliki makna mengerjakan sesuatu dengan penuh ketulusan tanpa pamrih. Frasa ikhlas seolah-olah menggambarkan manusia yang bernyawa

Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi ialah jenis majas yang meletakkan sifat-sifat insane kepada benda-benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Personifikasi adalah gaya bahasa perbandingan sesuatu yang menggambarkan benda mati atau bernyawa dijadikan seolah-olah benda tersebut seperti benda hidup layaknya manusia.

Jenis gaya bahasa selanjutnya terdapat gaya bahasa personifikasi dengan judul Cendoi

“Bukan apa-apa, santan atau gula malaka, Tanpa berkongsi dan terbuka”

Pada kutipan puisi diatas terdapat gaya bahasa personifikasi karena pada *kalimat santan atau gula makala tanpa berkongsi terbuka* menggambarkan benda mati pada kata santan dan gula sedang melakukan perundingan berdua (berkongsi) secara terbuka. Berkongsi dapat diartikan sebagai menyatakan sesuatu tindakan atau perundingan. Sehingga pada kutipan puisi diatas termasuk gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada gaya bahasa personifikasi . Dapat dilihat pada kutipan puisi dibawah ini.

“Laut dan darat tak dapat lagi didiami, Benahilah kamar di hatimu, Atau mari diam dalam diam rumahku, Bumi yang tak berumah satu”

Kutipan puisi diatas terdapat gaya bahasa personifikasi pada kalimat *benahilah kamar dihatimu*. Kalimat tersebut memiliki makna membandingkan benda tak bernyawa dan memiliki sifat seperti makhluk hidup. Puisi lain terdapat gaya bahasa personifikasi pada judul *semanismanisnisa* Penggalan puisi dapat dilihat dibawah ini.

“Ribut mengamuk, Mencakar-carik tanah dan bunga, Tarah memilih, Merah, Dipilih luka”

Penggalan puisi diatas terdapat gaya bahasa personifikasi karena pada kata *ribut mengamuk*. Ribu mengamuk seolah-olah menggambarkan sifat makhluk hidup yang maknanya menyerang dengan mencakar tanah dan bunga. Pada kata tanah digambaran sebagai medium alam untuk tempat tumbuhnya tumbuhan. Hal yang sama juga ditemukan pada gaya bahasa personifikasi . Dapat dilihat pada kutipan puisi dibawah ini.

“Di bawah, Garis ufuk, Setia menanti”

Pada penggalan puisi diatas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena pada kalimat *garis ufuk setia menanti*. Frasa *setia* memiliki makna sebuah sifat manusia yang berpegang teguh pada janji dan prinsip hidup. Hal ini menggambarkan bahwa garis ufuk menyatakan seperti makhluk hidup yang bernyawa. Masih dengan gaya bahasa yang sama pada puisi yang berjudul *Bantal dan Selimut*

“Tapi kamu berdua berjanji menjagaku? bantal terdiam, selimut membisu”

Pada larik puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi pada kalimat *bantal terdiam dan selimut membisu* yang maknanya seolah-olah membandingkan makhluk yang bernyawa. Bisu dapat diartikan ketidakmampuan seseorang dalam berbicara. Membisu dapat diartikan seperti seseorang terdiam tidak ingin berkata-kata meskipun dimaki sekalipun.

Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola

Majas hiperbola merupakan majas yang menggambarkan sesuatu dengan cara yang terlalu berlebihan. Seringkali justru menjadi hal yang kurang masuk akal bahkan susah. Majas

hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan atau membesar-besarkan kenyataan yang sebenarnya. Majas hiperbola dapat memberikan penekanan yang luar biasa terhadap sesuatu yang disampaikan lewat gaya bahasanya yang sangat berlebihan. Dampaknya, majas ini dapat memberikan kesan jenaka atau dramatis tergantung dari cara penggunaannya (Laila, 2015). Ditemukan gaya bahasa hiperbola pada puisi yang berjudul tanganmu adalah pundak

*“Telah akun depakan sebidang langit, Untuk kau potong menjadi perca,
Menyeka tangis dunia yang kidung, Didalam panggung jiwa”*

Pada kutipan puisi diatas termasuk gaya bahasa hiperbola karena membandingkan sesuatu secara berlebihan, pada puisi diatas mengungkapkan rasa kesedihan. Hal tersebut dapat dilihat yaitu pada kalimat telah aku depakan sebidang langit. Frasa Langit dikiasakan sebagai permukaan bumi bagian atas.

Penggunaan Gaya Bahasa Asosiasi

Gaya bahasa asosiasi adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Gaya bahasa ini ditandai oleh penggunaan kata bagai, bagaikan, seumpama, seperti, dan sebagainya (Halawa Mestiyanti, 2016).

Terdapat gaya bahasa asosiasi pada puisi yang berjudul Senja, Aku..., Kamu

*“Seperti kamu, Gesit berlalu, Bagai saban sore, Hilang digumam malam, Bagai esok,
Pulang bertamu”*

Pada puisi lain dengan judul diatas Senja, Aku..., Kamu dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa asosiasi karena terdapat kalimat bagai yang merupakan salah satu ciri khas gaya bahasa asosiasi. Puisi tersebut membandingkan seorang pemain bola yang gesit dibandingkan dengan saban sore yang arti setiap sore hari. Maksud penyair dalam puisi diatas yaitu seorang yang tegas berlalu begitu saja bagaikan suara yang tertahan didalam mulut setiap sore.

Hal yang sama juga ditemukan pada gaya bahasa asosiasi . Dapat dilihat pada kutipan puisi dibawah ini.

“Aku akan kembali, Mendepani hari, Bagai sullur mencari matahari”

Berdasarkan penggalan puisi diatas dapat dikategorikan kedalam gaya bahasa asosiasi karena terdapat kata bagai. Hal ini terlihat adanya membandingkan antara aku dan matahari. Perbandingan tersebut bermakna aku akan kembali berada di hari terdepan seperti tumbuhan mencari sumber cahaya bumi.

“Aku mahu ia suci kembali, Meski tidak seperti lahirnya bayi”

Puisi diatas berjudul tiga puluh delapan darjah selsius di kategorikan sebagai gaya bahasa asosiasi karena terdapat kata seperti. Pada larik ini berarti membandingkan aku dengan seorang baru yang baru lahir. Makna puisi tersebut penyair ingin suci tanpa memiliki dosa layaknya bayi yang baru lahir suci tanpa memiliki dosa sedikit pun.

IV. SIMPULAN

Instagram merupakan salah satu media sosial yang marak digunakan saat ini. Instagram berungsi sebagai fasilitas untuk berkreasi serta berkarya karena dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengungkapkan perasaan dengan bentuk tulisan– tulisan puitis dengan memakai gaya bahasa yang beragam. Salah satunya puisi pada akun instgram @ruangfikir. Berdasarkan penelitian terhadap Penggunaan gaya bahasa perbandingan yang pada kumpulan puisi di akun instgram @ruang fikir ditemukan 4 jenis gaya bahasa sebanyak 26 data, diantaranya 6 data gaya bahasa metafora, 14 data gaya bahasa personifikasi, 2 data gaya bahasa hiperbola, dan 4 data gaya bahasa simile. Gaya bahasa paling dominan yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan personifikasi dibandingkan dengan gaya bahasa lain. Karena pada kumpulan puisi akun instgram @ruang fikir lebih menekankan pada gaya bahasa perbandingan personifikasi yang bertujuan untuk menambahkan kesan dramatis sekaligus menyelipkan

makna yang dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Eponiah, I. J. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Pada Akun Instagram @Kumpulan_Puisi Dan Impikasinya Terhadap Pembaca*. 1(3).
- Fausen, Ulfa, M., & Sakrim. (2021). *Majas Perbandingan dalam Antologi Puisi Jangan Lupa Bercinta Karya Yudustira Anm Massardi*. 1–22. <http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/1393/>
- Giftia, S. H., & Riyadi, S. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pada Akun Instagram Panjiramdana. *SeBaSa*, 5(2), 353–363. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6194>
- Halawa Mestiyanti. (2016). *Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel “Jalan Pasti Berujung” Karya Benyaris Adonia Pardosi*. 2(1), 1–23.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>
- Laila, A. (2015). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1). <https://doi.org/10.22202/jg.v2i2.842>
- Mualim Fahrudin, E. R. (2015). *Perbandingan Gaya Bahasa Pada Puisi “Ibu” Karya Mustofa Bisri Dengan Lirik Lagu “Keramat” Karya Rhoma Irama*. 2(1), 1–27.
- Umami, S., & Anto, P. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.40>
- Wahid, F. I., Solihat, I., Wiharja, I. A., Goziyah, G., & Pratiwi, H. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Postingan Akun Instagram @Kumpulan_Puisi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i2.6675>
- Windusari, Tri Bahtiar, A. (2017). Menyelisik Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 87(1,2), 149–200. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v4i2.7451>
- Yanti, L., Anggraini, D., & Susanto, H. (2022). Penggunaan Majas dalam Kumpulan Puisi Konde Penyair Han Karya Hanna Fransisca. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(September), 126–131.
- Yuliani Dwi Prima. (2022). *Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Surat Cinta Dari Rindu Karya Candra Malik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2, 46–59.